



## **PENINGKATAN KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU SDN LUBUK LINTAH PADANG DALAM MENGUASAI TEKNIK MELUKIS IMAJINATIF**

**Oleh:** Mediagus, Efrizal, Nessya Fitryona, Maltha Kharisma

**Email:** mediagus\_leo@yahoo.com

### **ABSTRACT**

Spesifikasi target luaran berupa jasa adalah minimal 70% materi: (1) menggambar teknik *pull thread*, *inkblot*, dan *toot/blowing*, dan (2) penilaian hasil belajar menggambar teknik *pull thread*, *inkblot*, dan *toot/blowing* dikuasai oleh peserta IbM. Spesifikasi target luaran berupa produk adalah dihasilkan: (1) Media presentasi menggambar teknik *pull thread*, *inkblot*, dan *toot/blowing*. (2) Media presentasi penilaian hasil belajar menggambar teknik *pull thread*, *inkblot*, dan *toot/blowing*. (3) Masing-masing satu model gambar teknik *pull thread*, *inkblot*, dan *toot/blowing*. (4) Model penilaian hasil belajar menggambar teknik *pull thread*, *inkblot*, dan *toot/blowing*. (5) Gambar teknik *pull thread*, *inkblot*, dan *toot/blowing* dari masing-masing peserta. (6) Rubrik penilaian hasil belajar menggambar teknik *pull thread*, *inkblot*, dan *toot/blowing* dari masing-masing peserta. Kegiatan dilaksanakan dengan metode: (1) Rancangbangun model dan media presentasi, (2) Penyuluhan dan diskusi, (3) Pelatihan/Workshop/Praktikum, dan (4) Pameran. Target pencapaian tersebut sudah dapat dicapai.

*Keywords:* melulis imajinatif; penilaian hasil belajar melulis imajinatif

### **A. PENDAHULUAN**

Salah satu mata pelajaran yang selalu muncul dalam setiap penggantian Kurikulum Sekolah di Indonesia adalah Pendidikan Seni. Sekarang berlaku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Kedua kurikulum tersebut mencantumkan Mata Pelajaran Pendidikan Seni dalam struktur kurikulumnya.

Struktur KTSP di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) mencantumkan mata pelajaran ini dengan nama Seni Budaya dan Keterampilan (Guru memendekkannya menjadi SBK atau SByK) dengan beban belajar untuk kelas I sampai dengan kelas III sebanyak 3 jam, dan kelas IV sampai dengan kelas VI sebanyak 4 jam per minggu. Kurikulum 2013 menyebut Mata Pelajaran ini dengan nama Seni Budaya dan Prakarya (Guru SD memendekkannya menjadi SBP atau SByP) dengan jumlah jam pelajaran bertambah menjadi masing-masing 4 jam untuk kelas I sampai dengan kelas III, dan masing-masing 6 jam untuk kelas IV sampai dengan kelas VI setiap minggu. Selanjutnya nama Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan atau Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya pada proposal ini ditulis SByK/P, karena sekarang kedua Kurikulum ini berlaku di SD.

Penambahan jam pelajaran dari KTSP ke Kurikulum 2013 sebanyak 25% jam pelajaran SByK/P untuk kelas I sampai dengan kelas III, dan 50% jam pelajaran untuk kelas IV sampai dengan kelas VI setiap minggu merupakan salah satu indikasi pentingnya Mata Pelajaran SByK/P dilaksanakan di SD. Pendidikan SByK/P memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak

dalam mencapai multi kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral dan kecerdasan emosional (Afriawanto, 2011). Dengan demikian pembelajaran SByK/P dapat menjadi salah satu cara untuk membangun karakter peserta didik menjadi sosok pribadi yang unggul.

Depdiknas (2003) menyatakan, mata pelajaran SByK/P harus diberikan kepada siswa SD karena memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuh-kembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan Mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Selanjutnya Depdiknas (2003b) menjelaskan, bahwa SByK/P dapat membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh, harmonis mencakup logika, kinestetika, estetis dan artistik dalam pengembangan kreativitas, kepekaan rasa dan indera, serta beretika. SByK/P dapat memenuhi kebutuhan perkembangan siswa dalam mencapai kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan adversitas (AQ), dan kreativitas (CQ), serta kecerdasan spiritual dan moral (SQ).

Penjelasan Depdiknas ini menggambarkan, bahwa Mata Pelajaran SByK/P lebih difokuskan kepada pencapaian ranah afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Fokus pencapaian ranah afektif dan psikomotor pada Mata Pelajaran SByK/P lebih dipertegas pada Struktur Kurikulum 2013 dengan membagi mata pelajaran atas Kelompok A dengan Mata Pelajaran Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, dan Matematika. Kelompok B dengan Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (termasuk muatan lokal), dan Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan (termasuk muatan lokal). Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan afektif sedangkan kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor.

Tabel 1 Struktur Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 SD/MI

No	Komponen (Kur. 2006) Mata Pelajaran (Kur. 2013) <sup>1)</sup>	Jumlah Jam Perminggu dalam Kurikulum 2006						Jumlah Jam Perminggu dalam Kurikulum 2013						
		I	II	III	IV	V	VI	I	II	III	IV	V	VI	
A.	Mata Pelajaran													
1	Pendidikan Agama					3		4	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Kewarganegaraan <sup>2)</sup>					2		5	6	6	6	6	6	6
3	Bahasa Indonesia					5		8	8	10	10	10	10	10
4	Matematika					5		5	6	6	6	6	6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam					4								
6	Ilmu Pengetahuan Sosial					3								
7	Seni Budaya dan					4		4	4	4	6	6	6	6

	Keterampilan/Prakarya <sup>3)</sup>									
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan <sup>4)</sup>				4	4	4	4	4	4
B.	Muatan Lokal				2					
C.	Pengembangan Diri				2*)					
	Jumlah	26	27	28	32	30	32	34	36	36

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012)

Kecuali mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang diajarkan oleh guru bidang studi, mata pelajaran lain diajarkan oleh guru kelas. Artinya satu orang guru kelas harus menguasai seluruh materi pembelajaran yang diajarkan di kelasnya. Khusus untuk Mata Pelajaran SByK/P yang memiliki lingkup materi seni rupa, seni tari, seni musik, dan keterampilan/prakarya di SMP/MTs, SMA/MAN, dan SMK diajarkan oleh guru yang memiliki keahlian sesuai dengan lingkup materi yang diajarkan, yaitu materi seni rupa dan keterampilan diajarkan oleh guru tamatan Program Studi Pendidikan Seni Rupa, materi seni tari dan seni musik diajarkan oleh guru tamatan Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik. Artinya, di Sekolah Menengah, guru mengajarkan materi pembelajaran sesuai dengan bidang keahliannya. Tetapi di SD, satu orang guru mengajarkan seluruh materi pembelajaran di kelasnya.

Akibatnya, standar kompetensi yang harus dicapai setiap siswa untuk setiap mata pelajaran sangat bervariasi. Apabila variasi kemampuan siswa tersebut disebabkan oleh berbedanya kemampuan siswa tidak akan menjadi masalah, namun kalau variasi kemampuan tersebut disebabkan karena variasi kemampuan guru dalam mengajarkannya, maka ini masalah yang harus dipecahkan. Karena di SD yang mengajar adalah guru kelas, maka besar kemungkinan variasi perbedaan kemampuan siswa tersebut disebabkan karena kemampuan guru yang mengajarkannya.

Kondisi seperti inilah yang ditemukan dalam mata pelajaran SByK/P di SDN 21 dan 25 Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji, Padang. Guru masih berusaha memberikan materi pembelajaran kepada siswa, namun karena kurang menguasai materi pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran tidak sesuai acuan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum, dan pemberian tugas yang tidak sesuai dengan waktu yang tersedia dan kemampuan siswa untuk mengerjakannya. Akibatnya, tugas rumah yang seharusnya dikerjakan oleh siswa, terpaksa dikerjakan oleh orang tua, kakak, atau orang lain.

Kemudian, untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, guru SDN 04 dan 08 Pisang Kecamatan Pauh hanya menilai produk akhir dari tugas siswa, sehingga tidak terpantau bagaimana (proses) siswa mengerjakan tugas tersebut. Sedangkan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang menjadi tujuan akhir dalam Kurikulum 2013, malahan tidak dilakukan guru sama sekali.

Kenyataan tersebut dapat dipahami, karena tingkat pendidikan guru SDN 21 dan SDN 25 Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji Padang memang kebanyakan masih di bawah S1 atau di bawah kriteria yang ditetapkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional.

Tabel 2 Tingkat Pendidikan dan Status Kepegawaian Guru SDN Mitra

No	Guru	SDN 21 Lubuk Lintah			SDN 25 Lubuk Lintah		
		S1	DIII	Jumlah	S1	DIII	Jumlah
1	PNS	8	9	17	6	3	9

2	Honorer	1	10	11	1	-	1
	Jumlah	9	19	28	7	3	10

Sumber: SDN 21 dan SDN 25 Lubuk Lintah Padang

SDN 21 Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji Padang memiliki 28 orang guru yang berpendidikan S1 sebanyak 9 orang dan D3 sebanyak 19 orang. SDN 25 Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji Padang memiliki 10 orang guru yang berpendidikan S1 sebanyak 9 orang dan D3 sebanyak 1 orang.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator kualitas guru. Masih banyaknya guru SDN 21 dan SDN 25 Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji Padang, yang memiliki tingkat pendidikan di bawah S1, atau di bawah kriteria tingkat pendidikan untuk jadi guru menggambarkan kualitas pengetahuan yang dimilikinya. Khusus untuk pembelajaran SByK/P, guru SDN 21 dan SDN 25 Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji Padang mengakui mereka kurang menguasai materi pembelajaran karena tidak berbakat seni.

Berbagai penyebab pembelajaran SbyK/P di SDN 21 dan SDN 25 Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji Padang, khususnya lingkup materi pembelajaran seni rupa dan prakarya tidak diajarkan guru. Pada kegiatan penerapan Ipteks ini, kegiatan difokuskan kepada dua aspek permasalahan utama pada pembelajaran SByK/P, yaitu: (1) aspek penguasaan materi pembelajaran, dan (2) aspek penilaian hasil belajar SByK/P. Masalah pada aspek pertama diatasi dengan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggambar dengan teknik *pull thread*, *inkblot*, dan *toot/blowing*. Teknik menggambar ini tidak terlalu menuntut kemampuan guru dalam menggambar dan sangat menarik bagi anak-anak karena dilakukan sambil bermain. Masalah aspek kedua diatasi dengan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang instrumen pengukuran berupa rubrik untuk menilai kinerja (proses pengerjaan), produk (hasil karya), sikap sosial, dan sikap spritual.

Perumusan masalah adalah sesuai dengan aspek permasalahan:

1. Aspek penguasaan materi pembelajaran SByK/P dengan rumusan masalah, Guru SDN 21 dan SDN 25 Lubuk Lintah, Kec. Kuranji Padang belum dapat:
  - a. memahami pengertian, teknik, dan proses materi pembelajaran menggambar teknik *pull thread*, *inkblot*, dan *toot/blowing*.
  - b. menguasai dan membuat gambar dengan teknik *pull thread*, *inkblot* *toot/blowing*.
  - c. menampilkan karya gambar teknik *pull thread*, *inkblot*, dan *toot/blowing* dalam bentuk pameran.
2. Aspek penilaian hasil belajar SByK/P, Guru SDN 21 dan SDN 25 Lubuk Lintah, Kec. Kuranji Padang belum dapat:
  - a. memahami pengertian, konsep, teknik dan alat penilaian dalam pembelajaran SByK/P.
  - b. membuat rubrik penilaian proses, produk, sikap sosial, dan sikap spritual untuk dipergunakan dalam pembelajaran SByK/P materi gambar teknik *pull thread*, *inkblot*, dan *toot/blowing*.

## B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan untuk memecahkan masalah adalah dengan melaksanakan penyuluhan dan pelatihan/workshop secara menyeluruh (teori dan praktik) sehingga kemampuan guru SDN 21 dan SDN 25 Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji Padang dalam: (1) Menguasai materi pembelajaran SByK/P, dan (2) Penilaian hasil belajar SByK/P dapat ditingkatkan dan diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran di SD. Agar masalah dapat diselesaikan secara maksimal, maka metode pendekatan yang dilakukan adalah:

1. Rancang bangun model yang akan dijadikan sebagai panduan bahan latihan oleh Tim Pelaksana dan guru SDN Mitra sebagai peserta.
2. Penyuluhan yang dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyajikan materi untuk kedua aspek permasalahan.
3. Pelatihan/workshop yang dilakukan dengan bimbingan individual dari instruktur.
4. Pameran hasil karya peserta selama mengikuti kegiatan IbM.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil yang Dicapai

#### a. Penguasaan materi pembelajaran SByK/P

Guru SDN 21 dan SDN 25 Lubuk Lintah, Kec. Kuranji Padang telah dapat memahami pengertian, teknik, dan proses materi pembelajaran menggambar teknik *pull thread*, *inkblot*, dan *toot/blowing*.

Tabel 3 Kemampuan Awal Peserta Menguasai Materi Pelatihan Melukis Imajinatif

No	Skor	Pengertian	Kemampuan Awal		Kemampuan Akhir	
			F	%	F	%
1	01 – 20	Sangat Rendah	9	50,00	-	-
2	21 – 40	Rendah	6	33,33	-	-
3	41 – 60	Sedang	1	5,56	-	-
4	61 – 80	Tinggi	2	11,11	8	44,44
5	81 – 100	Sangat Tinggi	-	-	10	55,56
Jumlah			18	100	18	100
Skor Rata-rata/ Persentase Penguasaan			27.78		83.11	

Kebanyakan (50%) skor kemampuan awal menguasai materi melukis imajinatif berada pada kategori “sangat rendah”. Skor rata-rata yang didapatkan peserta pada kemampuan awal ini adalah 27,78 yang berarti berada pada rentangan “rendah”. Karena jumlah skor maksimal ideal adalah 100, maka skor rata-rata memperlihatkan hanya sebanyak 27,78% materi melukis imajinatif yang dikuasai peserta pelatihan.

Kemudian dilaksanakan penyajian materi melukis imajinatif. Pada akhir kegiatan kembali dilaksanakan pengukuran kemampuan peserta. Hasilnya didapatkan skor kemampuan peserta terbanyak berada pada rentangan “sangat tinggi”, yaitu sebesar 55,56%. Skor rata-rata adalah 83,11 yang berarti sebanyak 83,11” materi melukis

imajinatif telah dikuasai peserta pelatihan. Berarti kemampuan peserta dalam menguasai materi melukis imajinatif telah melampaui target luaran yang ditetapkan sebesar 80%.

Penerapan melukis imajinatif ke dalam bentuk karya yang dilakukan guru dalam latihan dengan dibimbing oleh tim pelaksana. Setiap peserta masing-masing telah menghasilkan karya lukis imajinatif yang siap dipamerkan. Gambar berikut adalah karya yang dipamerkan. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa Guru SDN 21 dan SDN 25 Lubuk Lintah, Kec. Kuranji Padang telah dapat menguasai dan membuat gambar dengan teknik *pull thread*, *inkblot toot/blowing*, dan karya tersebut telah ditampilkan dalam pameran di sekolah.

b. Penilaian hasil belajar SByK/P

Guru SDN 21 dan SDN 25 Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji Padang memahami pengertian, konsep, teknik dan alat penilaian dalam pembelajaran SByK/P.

Tabel 4 Kemampuan Awal Peserta Menguasai Materi Penilaian Hasil Belajar SbyK/P

No	Skor	Pengertian	Kemampuan Awal		Kemampuan Akhir	
			F	%	F	%
1	01 – 20	Sangat Rendah	-	-	-	-
2	21 – 40	Rendah	-	-	-	-
3	41 – 60	Sedang	3	16,67	-	-
4	61 – 80	Tinggi	15	83,33	11	61,11
5	81 – 100	Sangat Tinggi	-	-	7	38,89
Jumlah			18	100	18	100
Skor Rata-rata/ Persentase Penguasaan			67,33		80.56	

Tingkat penguasaan materi penilaian hasil belajar SbyK/P peserta berada pada rentangan skor 41 – 60 yang didapatkan oleh 16,67% peserta, dan pada rentangan 61-80 yangngg didapatkan oleh 83,33% peserta. Skor rata-rata kemampuan awal peserta menguasai materi penilaian hasil belajar SbyK/P adalah 67,33 yang berarti sebanyak 67,33% materi penilaian hasil belajar SbyK/P sudah dikuasai peserta.

Setelah dilaksanakan penyuluhan atau penyampaian materi penilaian hasil belajar SbyK/P. Pada akhir kegiatan kembali dilaksanakan pengukuran kemampuan peserta. Hasilnya didapatkan skor kemampuan peserta terendah berada pada rentangan skor 61-80 yang didapatkan oleh 61,11% peserta, sedangkan sebanyak 38,89% siswa sudah mendapatkan skor pada rentangan 81-100. Skor rata-rata adalah 80,56 yang berarti sebanyak 80,56% materi penilaian hasil belajar SbyK/P telah dikuasai peserta pelatihan. Berarti kemampuan peserta dalam menguasai materi penilaian hasil belajar SbyK/P telah melampaui target luaran yang ditetapkan sebesar 80%.

Selanjutnya, dilaksanakan praktikum membuat rubrik sebagai alat pengukuran, Guru SDN 21 dan SDN 25 Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji Padang telah dapat membuat rubrik penilaian proses, produk, sikap sosial, dan sikap spritual untuk dipergunakan dalam pembelajaran SByK/P materi gambar teknik *pull thread*, *inkblot*, dan *toot/blowing*.

## B. Pembahasan

### 1. Penguasaan materi pembelajaran SByK/P.

Masalah yang akan dipecahkan dalam aspek penguasaan materi pembelajaran SByK/P adalah: (1) Guru SDN 21 dan SDN 25 Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji Padang belum dapat memahami pengertian, teknik, dan proses materi pembelajaran menggambar teknik *pull thread*, *inkblot*, dan *toot/blowing* sebagai materi pembelajaran SByK. (2) Guru SDN 21 dan SDN 25 Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji Padang belum dapat menguasai dan membuat gambar dengan teknik *pull thread*, *inkblot* *toot/blowing*. (3) Guru SDN 21 dan SDN 25 Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji Padang belum dapat menampilkan karya gambar teknik *pull thread*, *inkblot*, dan *toot/blowing* dalam bentuk pameran.

Pada awal kegiatan, baru 27,78% materi pembelajaran menggambar teknik *pull thread*, *inkblot*, dan *toot/blowing* sebagai materi pembelajaran SbyK dikuasai oleh Guru SDN 21 dan SDN 25 Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji Padang. Setelah dilaksanakan penyuluhan, maka tingkat penguasaan Guru SDN 21 dan SDN 25 Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji Padang terhadap materi pembelajaran menggambar teknik *pull thread*, *inkblot*, dan *toot/blowing* sebagai materi pembelajaran SbyK meningkat menjadi 83,11%, atau melebihi target luaran kegiatan sebesar 80%. Kenyataan ini menunjukkan bahwa penyuluhan telah berhasil meningkatkan pengetahuan guru SDN 21 dan SDN 25 Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji Padang dalam menguasai materi SbyK/P.

Peningkatan pengetahuan tersebut makin terlihat di saat pelaksanaan pelatihan/praktikum. Masing-masing guru telah berhasil menyelesaikan tiga buah karya lukisan imajinatif dengan teknik *pull thread*, *inkblot*, dan *toot/blowing*. Guru yang semula merasa takut-takut untuk melaksanakan praktikum melukis, sejalan dengan proses, lama kelamaan menjadi bersemangat, “ketagihan” dan bahkan enggan untuk berhenti di saat waktu istirahat. Guru melakukan praktikum dengan gembira. Sungguh suatu materi yang sangat cocok untuk murid SD. Seluruh karya lukisan peserta tersebut telah dipamerkan pada satu ruangan kelas.

Pelatihan telah berhasil melaksanakan kegiatan sampai mencapai tujuan. Setiap guru telah menghasilkan satu karya lukisan imajinatif teknik tiupan, satu karya imajinatif teknik *inkblot*, dan satu karya imajinatif teknik tarikan benang. Artinya masing-masing guru menghasilkan tiga karya gambar imajinatif. Seluruh gambar tersebut dipamerkan di sekolah sehingga diharapkan akan meningkatkan motivasi guru untuk terus berkarya, dan mengajarkan kepada murid-muridnya.

### 2. Penilaian Hasil Belajar SbyK/P

Guru-guru SDN Mitra yang ikut pelatihan telah dapat memahami teknik dan alat penilaian proses dan hasil belajar SbyK/P. Awal kegiatan, kemampuan peserta menguasai materi baru 67,33% dan pada akhir kegiatan meningkat menjadi 80,56%. Kemampuan peserta ini telah melebihi target yang ditetapkan sebesar 80%. Artinya, pelatihan telah berhasil meningkatkan kemampuan peserta.

Selanjutnya pada kegiatan pelatihan, peserta telah menerapkan pengetahuan tersebut. Teknik penilaian yang dilakukan peserta sudah bervariasi dan dengan alat yang juga bervariasi. Peserta telah dapat membuat rubrik sebagai alat pengukuran, dan

memberikan penilaian dengan menggunakan rubrik tersebut. Dengan demikian, kegiatan pelatihan telah berhasil mencapai target luaran kegiatan.

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Tujuan kegiatan pelatihan telah dapat dicapai dengan baik. Hasil penilaian terhadap pelaksanaan pelatihan dapat disimpulkan:

1. Guru SDN Mitra telah dapat memahami jenis, teknik, dan proses melukis imajinatif sebagai materi SbyK/P. Tingkat pemahaman tersebut sudah mencapai 83,11%. Pengetahuan tersebut telah diterapkan guru dengan membuat karya lukisan imajinatif. Masing-masing guru telah menghasilkan tiga lukisan imajinatif dengan teknik *pull thread*, *inkblot*, dan *toot/blowing*. Dan seluruh karya tersebut telah dipamerkan pada satu ruangan kelas.
2. Guru SDN Mitra telah dapat memahami teknik dan alat penilaian proses dan hasil belajar SbyK/P. Tingkat pemahaman tersebut sudah mencapai 80,56%. Pengetahuan tersebut telah diterapkan guru dengan membuat rubrik penilaian untuk menilai proses dan produk lukisan imajinatif.

### **B. Saran**

Sesuai dengan hasil kegiatan, maka direkomendasikan kepada SDN Mitra untuk:

1. Menerapkan hasil pelatihan secara berkesinambungan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Perlu dilakukan pelatihan lanjut untuk materi pembelajaran seni budaya, karena kemampuan guru untuk bidang ini sangat lemah.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Depdiknas. 2003a. *Pelayanan Profesional KTSP*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2003b. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 67 tahun 2013 tentang KD Kurikulum SD.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 67 tahun 2013 tentang KD dan Struktur Kurikulum SD-MI.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sinar Grafika.